

BAB I

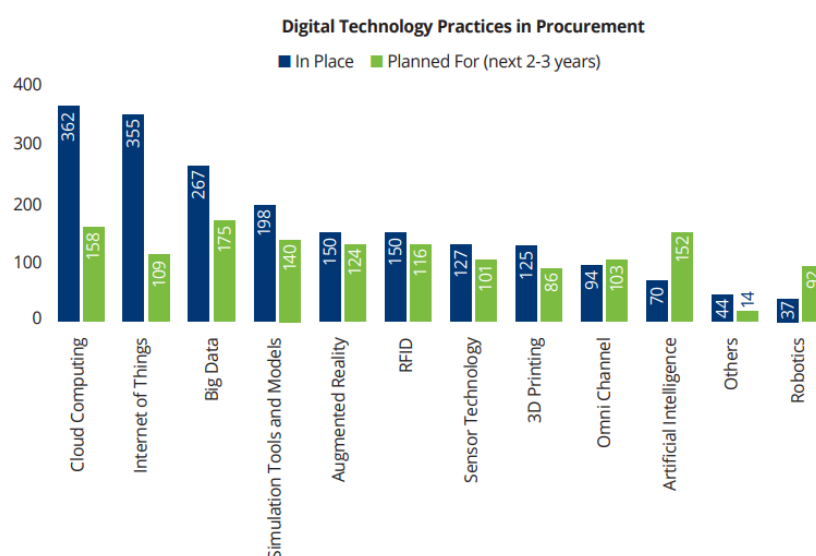
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini mendorong berbagai sektor industri untuk melakukan transformasi dalam kegiatan bisnis atau operasional dari konvensional menjadi digital. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi, instansi dan perusahaan-perusahaan di berbagai sektor industri semakin menggantungkan operasional mereka pada sistem informasi yang efisien dan terintegrasi. Proses pengadaan atau *procurement* merupakan salah satu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh instansi pemerintah atau perusahaan untuk memasok atau memenuhi kebutuhan baik itu barang dan jasa yang diperlukan oleh instansi atau perusahaan itu sendiri. Pengadaan barang dan jasa merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan. Proses pengadaan yang efisien dan transparan dapat berkontribusi pada kesuksesan operasional dan keuangan suatu entitas. Namun, proses pengadaan konvensional seringkali melibatkan sejumlah tantangan seperti kompleksitas, birokrasi, dan kurangnya transparansi. Kini pengadaan barang dan jasa telah mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, di mana instansi atau perusahaan telah mengadopsi sistem informasi pengadaan barang dan jasa atau dikenal sebagai *e-Procurement*.

e-Procurement adalah proses pembelian bisnis ke bisnis "B2B" melalui *platform* elektronik (Albinkalil, 2021). *e-Procurement* hadir untuk memfasilitasi dan mengotomatisasi berbagai tahapan dalam proses pengadaan. *e-Procurement* berkontribusi pada pengurangan metode kerja konvensional yaitu menggunakan tinta dan kertas, penurunan biaya operasional secara signifikan, peningkatan transparansi, meminimalkan siklus pembelian, dan menyederhanakan proses pengadaan. *e-Procurement* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi fungsi pengadaan, membantu organisasi mencapai jangkauan geografis untuk membangun hubungan kolaboratif baru dengan berbagai pemasok (Albinkalil, 2021). Dalam Mulyono (2017) terbagi 2 jenis keuntungan sekaligus kemudahan dari penerapan

sistem *e-Procurement* yaitu, keuntungan secara langsung dan keuntungan secara tidak langsung. Keuntungan secara langsung dari penerapan *e-Procurement* diantaranya yaitu, meningkatkan kevalidan data, meningkatkan efisiensi kerja dalam proses pengadaan, proses kerja yang lebih cepat, serta mengurangi biaya operasional dan administrasi. Selain itu, keuntungan secara tidak langsung yang dirasakan dari penerapan *e-Procurement* diantaranya seperti meningkatkan tingkat kompetisi dalam pengadaan barang dan jasa, meningkatkan pelayanan pada rekanan atau vendor, serta meningkatkan hubungan kerja dengan rekanan atau vendor.



Gambar 1.1 Digital Enablers in Procurement

(Sumber: *Chartered Institute of Procurement & Supply*, 2019)

Menurut Laporan Digitalisasi dalam Pengadaan dan Pasokan yang dilakukan CIPS (*Chartered Institute of Procurement & Supply*) pada tahun 2019, sebanyak 95% perusahaan telah mengadopsi teknologi dalam praktik pengadaan dan pasokan (SISI, 2023). Laporan ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah mengintegrasikan teknologi seperti komputasi awan, *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data* dalam operasional mereka untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (CIPS, 2019). Dapat dikatakan bahwa *e-Procurement* adalah salah satu hasil dari penerapan atau pengadopsian teknologi dalam praktik pengadaan barang/jasa dan pasokan. Dengan demikian, *e-Procurement* yang didukung oleh *digital enablers* ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memastikan

Andi Salwa Diva, 2024

EVALUASI KEBERHASILAN E-PROCUREMENT PT TRAKINDO UTAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DELONE AND MCLEAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

transparansi, akurasi, dan responsivitas dalam pengadaan dan logistik perusahaan, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

e-Procurement dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi prosedur pengadaan publik dengan menghilangkan proses berbasis kertas yang memiliki beban administratif tinggi apabila dapat diterapkan dengan baik dan benar. Penurunan beban administratif merangsang persaingan yang lebih besar dalam pengadaan publik dan menghasilkan hasil pengadaan yang lebih baik (OECD, 2020). Sebuah studi yang dilakukan oleh McKinsey & Company (2019) menemukan bahwa *e-Procurement* dapat menghemat biaya sebesar 15% hingga 20% dalam pengeluaran pengadaan (Tripathy & Tandon, 2024).

PT Trakindo Utama merupakan perusahaan swasta nasional pertama sebagai *dealer* dan distributor tunggal alat berat *Caterpillar* di Indonesia. Sebagai perusahaan *dealer* dan distribusi alat berat yang memiliki peran besar dalam industri konstruksi di Indonesia, tentu memiliki kompleksitas dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa yang melibatkan berbagai pihak. Pada tahun 2021, PT Trakindo Utama telah mengimplementasikan dan meluncurkan sistem informasi pengadaan barang dan jasa atau disebut dengan *e-Procurement* untuk mendukung proses pengadaan barang dan jasa untuk operasional kerja. Dengan diterapkannya sistem *e-Procurement* di PT Trakindo Utama dapat menjadi unsur utama untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* dalam proses pengadaan barang dan jasa serta sebagai upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan menumbuhkan persaingan sehat antar rekanan.

Sejalan dengan penerapan sistem *e-Procurement* sebagai inovasi dalam peningkatan layanan pengadaan barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan penggunanya, maka diperlukan analisis pengukuran dan evaluasi atas implementasi sistem tersebut untuk mengetahui keberhasilan dan dampak dari penggunaan sistem tersebut, serta sebagai acuan untuk pengembangan sistem tersebut ke depannya. Terdapat beragam model pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kesuksesan suatu sistem informasi, salah satunya adalah model DeLone & McLean. Model ini cukup populer dan sering digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan atau keberhasilan suatu sistem informasi berdasarkan asumsi atau bahwa proses

Andi Salwa Diva, 2024

EVALUASI KEBERHASILAN E-PROCUREMENT PT TRAKINDO UTAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DELONE AND MCLEAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang ada pada sistem informasi mirip dengan sistem komunikasi (Andriyanto, 2021). Model DeLone & McLean pada awalnya dikenalkan pada tahun 1992 dengan judul “*Information System Success: The Quest for the Dependent Variable*”. Namun model itu mendapat cukup banyak kritikan dan masukan karena kurangnya variabel yang cukup menggambarkan dan menilai tingkat keberhasilan suatu sistem informasi. Sehingga pada tahun 2003 DeLone & McLean melakukan pembaruan model ini dengan judul “*The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*”.

Terdapat 6 faktor keberhasilan sistem informasi dalam Model DeLone & McLean yakni kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Puspitasari et al., 2020). Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan model DeLone & McLean adalah Aplikasi Model DeLone and McLean untuk Mengukur Keberhasilan Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Brawijaya yang ditulis oleh Puspitasari, T., Kusumawati, A., & Sujarwoto, S. pada tahun 2020. Penelitian ini membahas mengenai analisis kesuksesan Sistem Informasi Penelitian & Pengabdian (SIPP) milik Universitas Brawijaya diperoleh kesimpulan bahwa sistem informasi tersebut dapat dikategorikan sistem yang baik atau sukses menurut 6 dimensi atau faktor yang ada dalam model DeLone & McLean dengan pengaruh terkuat terjadi antara dimensi *user satisfaction* terhadap dimensi *net benefit*, sedangkan hubungan dan pengaruh terlemah terdapat pada dimensi *information quality* terhadap *intention to use*. Penelitian lainnya yang menggunakan model DeLone & McLean adalah Evaluasi Kesuksesan *Website* PT Yogyakarta Mega Grafika Saat COVID-19 Menggunakan Model DeLone & McLean yang ditulis oleh Rismayanti, A., Maria, E., & Chernovita, H. P. pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai analisis dan evaluasi kesuksesan *website* PT Yogyakarta Mega Grafika dan diperoleh hasil bahwa *website* tersebut dapat dikategorikan sukses karena terbukti berperan meningkatkan kinerja perusahaan saat pandemi COVID-19 sesuai dengan dimensi yang ada dalam model DeLone & McLean, dan dapat disimpulkan juga bahwa model DeLone & McLean dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan *website* di PT Yogyakarta Mega Grafika.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan analisis dan evaluasi terhadap sistem informasi *e-Procurement* untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana *e-Procurement* di PT Trakindo Utama telah mencapai keberhasilan implementasi. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang melakukan analisis dan evaluasi terhadap keberhasilan sistem *e-Procurement* milik PT Trakindo Utama dengan menggunakan suatu model kesuksesan sistem informasi tertentu. Penelitian akan menggunakan model DeLone & McLean, sebab model yang dikembangkan valid untuk semua jenis sistem informasi dan pengukuran dengan model tersebut sudah terbukti dapat memperoleh hasil keberhasilan sistem informasi. Dengan adanya penelitian ini, harapannya hasil penelitian dan pembahasan ini menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi pihak PT Trakindo Utama dan pengembang sistem *e-Procurement* agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga dapat mencapai keberhasilan implementasi dari *e-Procurement* PT Trakindo Utama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana evaluasi tingkat keberhasilan *e-Procurement* PT Trakindo Utama dengan menggunakan model DeLone & McLean?

1.3 Batasan Masalah

Sebagai acuan agar pembahasan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka permasalahan yang dibahas akan dibatasi. Batasan masalah yang ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis dan mengevaluasi sistem *e-Procurement* milik PT Trakindo Utama.
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keberhasilan sistem *e-Procurement* PT Trakindo Utama adalah Model DeLone & McLean 2003.
3. Target responden untuk penelitian ini hanya melibatkan pengguna dari sistem *e-Procurement* PT Trakindo Utama baik itu karyawan PT Trakindo Utama maupun rekanan atau vendor yang bekerja sama dengan PT Trakindo Utama.

Andi Salwa Diva, 2024

EVALUASI KEBERHASILAN E-PROCUREMENT PT TRAKINDO UTAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DELONE AND MCLEAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi tingkat keberhasilan *e-Procurement* PT Trakindo Utama berdasarkan perspektif pengguna dengan menggunakan model DeLone & McLean.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian baik secara teoretis dan praktis:

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pengembang atau analis terkait analisis sistem informasi khususnya sistem informasi pengadaan barang dan jasa (*e-Procurement*) terhadap faktor kesuksesan sistem informasi berdasarkan model DeLone & McLean.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi kepada perusahaan yaitu PT Trakindo Utama khususnya departemen *Supply Chain Compliance & Central Procurement* mengenai faktor kesuksesan sistem *e-Procurement* berdasarkan model DeLone & McLean agar tercapainya tujuan perusahaan dalam digitalisasi pelayanan pengadaan barang dan jasa, serta diharapkan rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut sistem informasi *e-Procurement* PT Trakindo Utama kedepannya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019 dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019, penulisan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Keberhasilan *E-Procurement* PT Trakindo Utama Dengan Menggunakan Model DeLone and McLean” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut,

1. BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian teori mengenai Evaluasi dan Keberhasilan, Sistem Informasi, *Electronic Procurement (e-Procurement)*, Model DeLone & McLean, dan Penelitian terdahulu yang relevan.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi Temuan dari Analisis Deskriptif Demografi Responden, Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian, Analisis SEM-PLS, Uji Hipotesis, serta Pembahasan terkait temuan penelitian.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.